

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KOHESIVITAS GURU SMP NEGERI
DI KOTA YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL



Oleh :
Fauziah Andini
NIM 09101241021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Juni 2013**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal sebagai hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul **“PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOHESIVITAS GURU SMP NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA”** yang disusun oleh Fauziah Andini, NIM 09101241021 ini telah disetujui oleh pembimbing.

Yogyakarta, 11 Juni 2013

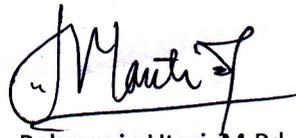
Dosen Pembimbing I,



Dr. Cepi Safruddin Abdul Jabar, M.Pd

NIP. 19740831 199903 1 002

Dosen Pembimbing II,



Rahmania Utari, M.Pd

NIP. 19820918 200501 2 001

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOHESIVITAS GURU SMP NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA

Oleh: Fauziah Andini, Manajemen Pendidikan/ fauziahandini21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) menjelaskan seberapa kuat kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri di Kota Yogyakarta, (2) mengetahui seberapa kuat kohesivitas guru SMP Negeri di Kota Yogyakarta, dan (3) menjelaskan seberapa kuat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kohesivitas guru SMP Negeri di Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan menggunakan 2 variabel yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kohesivitas guru. Populasi penelitian adalah 16 SMP, yang masuk dalam penelitian adalah seluruh SMP Negeri di Kota Yogyakarta yang berjumlah 16 SMP. Responden penelitian ini adalah 16 kepala sekolah dan 71 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Untuk validitas data menggunakan validitas isi. Selanjutnya reliabilitas data menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Adapun uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Selanjutnya uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) kepemimpinan dari kepala sekolah SMP Negeri di Kota Yogyakarta rata-rata sudah kuat. (2) rata-rata kohesivitas guru SMP Negeri di Kota Yogyakarta kuat. (3) Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kohesivitas guru SMP Negeri di Kota Yogyakarta dengan sumbangan efektif sebesar 26,8%.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah dan kohesivitas guru

THE EFFECT OF HEADMASTER'S LEADERSHIP TOWARD COHESSIVENESS OF JUNIOR HIGH SCHOOL'S TEACHERS IN YOGYAKARTA

Abstract

This study aimed to determine: (1) headmaster's leadership on the Junior High School in Yogyakarta City, (2) teacher's cohesiveness of Junior High School's teachers, and (3) the effect of headmaster's leadership toward cohesiveness of Junior High School's teachers in Yogyakarta City. This research is a quantitative statistic method. The study was conducted in 16 Junior High School, and it involved 16 headmasters and 71 teachers. The validity of the data using content's validity. Furthermore, to measure reliability of the data techniques Cronbach's Alpha was implemented. Hypothesis testing using regression test. The results showed the following. (1) The average of headmaster's leadership in Junior High School Yogyakarta City have been strong leadership. (2) The average of teacher's relationship have strong cohesiveness. in Junior High School Yogyakarta City has been strong. (3) There is strong effect among headmaster's leadership toward teacher's cohesiveness Junior High School's teachers in Yogyakarta with the effective contribution 26,8%.

Keyword: headmaster's leadership and teacher's cohesiveness

PENDAHULUAN

Menurut Soekarto Indrafachrudi (1993: 12) kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu. Tujuan tersebut merupakan tujuan bersama. Dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama itu pemimpin dan kelompok yang satu bergantung pada pemimpin dan kelompok yang lain. Jadi seseorang tidak dapat menjadi pemimpin jika terlepas dari kelompok.

Organisasi pendidikan khususnya dalam sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang notabennya merupakan pemimpin individu atau hanya seorang dalam memimpin sebuah organisasi. Kepala sekolah mempunyai kekuasaan untuk mengatur semua sumber daya yang dimiliki oleh sekolah seperti guru, siswa dan sarana prasarana sebagai sumberdaya utama dalam sekolah untuk mencapai tujuan dari organisasinya.

Hubungan antara kepala sekolah dan guru melalui dua cara yaitu secara formal dan informal. Secara formal hubungan kepala sekolah dan guru misalnya seperti mengadakan rapat dan menyusun program kurikulum. Untuk hubungan antara kepala sekolah dan guru secara informal misalnya hubungan kekeluargaan (Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto, 1984: 299). Pada kenyataannya sekarang ini terjadi kecenderungan adanya batasan hubungan antara kepala sekolah dan guru sehingga menyebabkan guru dan kepala sekolah kurang bisa bekerja sama atau mengkomunikasikan segala permasalahan dalam pekerjaannya kepada kepala sekolah dan ini bisa berimbas pada berkurangnya semangat guru untuk memajukan dan memperbaiki pendidikan dan pengajaran di sekolah. Seharusnya dalam hal berinteraksi untuk mengkomunikasikan apa saja yang menyangkut kepentingan sekolah khususnya, kepala sekolah dan guru masing-masing bisa saling berkerja sama dan kepala sekolah harus bisa membuat guru merasa nyaman berada pada posisinya saat itu sebagai guru di sekolah tersebut agar nantinya dapat tercipta kolaborasi yang kuat antara kepala sekolah dan guru dalam mencapai tujuan sekolah.

Edward F. De Roche (1985: 42) mengungkapkan kohesivitas merupakan kekuatan interaksi dari anggota suatu kelompok. Kohesivitas ditunjukkan dalam bentuk kerja sama, kebersmaan, keramahtamahan antar anggota kelompok. Masing-masing anggota merasa

bebas untuk mengemukakan pendapat dan sarannya. Anggota kelompok biasanya juga antusias terhadap apa yang ia kerjakan dan mau mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompoknya. Merasa rela menerima tanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kewajibannya. Semua itu menunjukkan adanya kesatuan, kereratan, dan saling menarik dari anggota kelompok. Namun pada kenyataannya sekarang ini kekompakan atau rasa kekeluargaan dalam suatu lembaga atau kelompok kohesivitas sudah menjadi sangat jarang untuk ditemui, karena budaya *individualistic* masing-masing personel dalam suatu kelompok tertentu lebih menganggap personel lainnya sebagai pesaingnya. Ini terbukti dengan banyaknya permasalahan kesenjangan sosial yang melatarbelakangi anggota dalam suatu kelompok merasa tidak percaya diri untuk menerima tugas dari pimpinan sehingga terjadi dalam kelompok tersebut yang selalu berkontribusi hanya anggota tertentu saja tidak merata.

Dari hasil observasi dapat diketahui berbagai permasalahan yang ada di SMP N se Kota Yogyakarta yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kohesivitas guru. Adanya regulasi kepala sekolah yang cukup banyak baru-baru ini di SMP N Kota Yogyakarta mengakibatkan banyak kepala sekolah yang masih belum memiliki kemampuan untuk menguasai medan potensi dari SDM di sekolahnya sehingga program-program sekolah tidak berjalan dengan semestinya. Mobilitas yang cukup tinggi dari seorang pemimpin menyebabkan pemimpin kurang memperhatikan kebersamaan atau kohesivitas dalam kelompok sehingga anggota kelompok lebih mementingkan diri sendiri daripada menyesuaikan diri dengan kelompok dan tuntutan kelompok. Hampir di seluruh SMP N di Kota Yogyakarta kepala sekolah lebih banyak menggunakan pendekatan birokrasi yang formal kepada guru-guru, ini mengakibatkan proses kohesivitas guru kurang berjalan dengan luwes dan kecenderungan adanya batasan hubungan antara kepala sekolah dan guru sehingga menyebabkan guru dan kepala sekolah kurang bisa bekerja sama atau mengkomunikasikan segala permasalahan dalam pekerjaannya kepada kepala sekolah dan ini bisa berimbas pada berkurangnya semangat guru untuk memajukan dan memperbaiki pendidikan dan pengajaran di sekolah

Dinamika yang terjadi dengan proses kohesivitas yang demikian pemimpin kurang memperhatikan masalah-masalah yang terjadi diantara personil guru sehingga kepala

sekolah kurang mengetahui kondisi yang terjadi diantara personil guru dan ini akan menyebabkan adanya ketidakmampuan guru untuk saling bekerja sama dalam melaksanakan tugasnya yang nantinya akan berakibat pada pencapaian tujuan dari sekolah tersebut.

Sebagian besar seluruh SMP N se Kota Yogyakarta mengalami minimnya keterlibatan guru bantu dalam pertemuan atau rapat terkait dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah sehingga mengakibatkan semakin minimnya informasi yang masuk untuk dilakukan tindak lanjut. Dengan adanya hal ini juga berimbas pada minimnya keterbukaan guru terhadap kepala sekolah dalam menghadapi permasalahan yang muncul terkait dengan pelaksanaan tupoksinya sebagai guru, mereka lebih nyaman untuk berkeluh kesah dengan rekan seprofesinya saja atau langsung ke dinas pendidikan kota Yogyakarta. Padahal apabila dalam suatu lembaga tercipta proses kohesivitas atau kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan semua guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah tanpa perkecualian, segala permasalahan dalam dapat dikomunikasikan secara keseluruhan kaitannya untuk mencapai tujuan sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) seberapa kuat kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri di Kota Yogyakarta, (2) seberapa kuat kohesivitas guru SMP Negeri di Kota Yogyakarta dan (3) seberapa kuat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kohesivitas guru SMP Negeri di Kota Yogyakarta.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk pencapaian tujuan. Bentuk pengaruh tersebut dapat secara formal seperti tingkat manajerial pada suatu organisasi. (Stephen P Robbins, 2002: 164).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (Supriadi, 2001: 346). Guru merupakan teman kerja dari seorang pemimpin pendidikan di sekolah atau biasa disebut dengan kepala sekolah. Guru tidak hanya menjadi pengikut kepala sekolah saja. Guru harus mengerti dan merasa bahwa kesetiaan dan kepercayaan yang diberikan kepadanya sama halnya dengan yang diharapkan pemimpinnya. (Soekarto Indrafachrudi, 1993: 32).

Kohesivitas merupakan kekuatan interaksi dari anggota suatu kelompok. Kohesivitas ditunjukkan dalam bentuk kerja sama, kekompakan, kebersamaan,

keramahtamahan antar anggota kelompok. Masing-masing anggota merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan sarannya. (Edward F. De Roche, 1985: 42).

Manfaat dari penelitian ini bagi keilmuan manajemen pendidikan bermanfaat untuk bisa menganalisa lebih dalam tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kohesivitas guru yang berkembang secara keseluruhan. Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat untuk evaluasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan dinamika kohesivitas yang sudah berkembang agar lebih bisa optimal dalam mencapai tujuan dari organisasi sekolah. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti agar bisa menganalisa secara lengkap tentang kohesivitas yang terjadi di sekolah yang ada di SMP Negeri di Kota Yogyakarta dalam keterkaitannya dengan pola kepemimpinan kepala sekolah.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistic yang digunakan selanjutnya diinterpretasikan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di 16 SMP di Kota Yogyakarta. Waktu penelitian yaitu April - Mei 2012.

Target/ Subjek Penelitian

Populasi penelitian terdiri dari 16 SMP, yang masuk dalam penelitian adalah seluruh SMP Negeri di Kota Yogyakarta yaitu 16 SMP sebagai subjek penelitian. Responden penelitian ini adalah 16 orang kepala sekolah dan 71 guru. Dalam penentuan responden untuk guru, menggunakan teknik *proportionate random sampling*, kemudian dilanjutkan dengan teknik *simple random sampling*.

Prosedur

Langkah penelitian ini adalah pra observasi, penarikan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data untuk mengungkap kepemimpinan kepala sekolah dan kohesivitas guru yang didapatkan melalui teknik angket. Untuk uji validitas

data menggunakan validitas isi, sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*.

Teknik Analisis Data

1. Statistik deskriptif; membahas harga rerata (mean), standar deviasi (SD), median (Me), modus (Mo), nilai maksimum, dan nilai minimum.
2. Pengujian persyaratan analisis meliputi; uji normalitas data dan linieritas.
3. Uji Hipotesis meliputi; uji regresi sederhana.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan perhitungan regresi. Hasil analisis deskriptif meliputi; kepemimpinan kepala sekolah dan kohesivitas guru SMP Negeri di Kota Yogyakarta.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri di Kota Yogyakarta

Hasil analisis deskriptif untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh skor minimal sebesar 110, maksimal 173, mean 140,54, standar deviasi 13,37, median 139, dan modus 137. Kemudian deskripsi data kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Lemah	0	0,0
2	Lemah	2	2,3
3	Kuat	62	71,3
4	Sangat Kuat	23	26,4
Jumlah		87	100

Dengan melihat kecenderungan skor pada variabel kepemimpinan kepala sekolah, dapat dikatakan untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri di Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori Kuat.

2. Kohesivitas Guru SMP Negeri di Kota Yogyakarta

Hasil analisis deskriptif diketahui untuk variabel kohesivitas guru diperoleh skor minimal sebesar 67, maksimal 134, mean 101,93, standar deviasi 12,51, median 100, dan modus 91. Kemudian deskripsi data kohesivitas guru SMP Negeri di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Kohesivitas Guru SMP Negeri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Lemah	0	0,0
2	Lemah	11	12,6
3	Kuat	67	77,0
4	Sangat Kuat	9	10,3
Jumlah		28	100

Dengan melihat kecenderungan skor pada variabel kohesivitas guru SMP Negeri di Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori kuat.

B. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Sebelum melakukan perhitungan regresi, maka dilakukan pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas yang telah terpenuhi, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kohesivitas Guru

Analisis regresi sederhana ini dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh motivasi kerja terhadap keefektifan kinerja sekolah. Hasil analisis regresi disajikan berikut ini.

Tabel 4. Hasil Regresi Motivasi Kerja terhadap Keefektifan Kinerja Sekolah

Sumber konstanta	Koef 33,841	Df	t_{hitung}	t_{tabel}	r	r^2
Kepemimpinan Kepsek	0,484	37	5,582	1,671	0,518	0,268

Hasil analisis data menunjukkan bahwa besarnya sumbangan efektif kepemimpinan kepala sekolah dapat diketahui dari harga koefisien determinasi (r^2) yaitu sebesar 0,268. Hal ini berarti 26,8% kohesivitas guru SMP Negeri di Kota Yogyakarta dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan 73,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Fakta tersebut membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh cukup kuat terhadap kohesivitas guru SMP Negeri di Kota Yogyakarta. Akan tetapi kepemimpinan kepala sekolah bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kohesivitas guru SMP Negeri di Kota Yogyakarta karena masih terdapat 73,2% faktor lain yang turut mempengaruhi antara lain ketertarikan kelompok, stabilitas keanggotaan, ukuran kelompok, ciri-ciri struktural dan permulaan kelompok.

Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan betapa kuatnya peran kepala sekolah untuk memimpin sekolah karena kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah dapat berfungsi untuk mempengaruhi atau menggerakkan anggota sekolah dalam hal ini yaitu guru dalam membina hubungan kerja sama yang kuat antar anggota sekolah sehingga dapat membantu pengembangan diri guru melaksanakan tugas - tugasnya dengan baik dan berimplikasi pada tercapainya tujuan sekolah.

Berdasarkan data lapangan dapat diketahui sekolah dengan kepemimpinan yang kuat maka kohesivitasnya kuat dan bahkan ada beberapa sekolah dengan kepemimpinan yang sangat kuat maka kohesivitasnya kuat dan sangat kuat.. Ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh pada kohesivitas guru SMP Negeri di Yogyakarta. Adanya kepemimpinan dalam kelompok atau organisasi ditandai dengan keberadaan dukungan pengikut dan situasi yang kondusif, ini sesuai dengan teori kontinjensi yang dikemukakan oleh Stephen P Robbins. Jadi kepala sekolah mempunyai pengaruh yang kuat untuk memimpin sekolah dengan adanya dukungan dari guru dan suasana sekolah yang kondusif untuk menciptakan dan memelihara kohesivitas. Dengan adanya kepemimpinan yang kuat, kepala sekolah akan dapat mempengaruhi atau menggerakkan anggota sekolah dalam hal ini yaitu guru dalam menciptakan kohesivitas dengan membina hubungan kerja sama, kekeluargaan dan keterikatan yang kuat antar anggota sekolah sehingga dapat membantu pengembangan diri guru dalam

melaksanakan tugas - tugasnya dengan baik dan berimplikasi pada tercapainya tujuan sekolah. Faktor pendukung dari kuat lemahnya pemimpin diungkapkan oleh Brad Ashley (2008: 2) yaitu sikap, perhatian dan keberanian. Dengan menunjukkan sikap seorang pemimpin yang kuat maka akan mempengaruhi anggota kelompok yang lainnya dalam bersikap. Perhatian dari seorang pemimpin kepada seluruh sumber daya dalam kelompok sangat penting untuk keseimbangan jalannya sebuah organisasi. Keberanian dari seorang pemimpin dalam memutuskan jalan keluar yang terbaik untuk kelangsungan organisasinya menentukan arah pencapaian dari tujuan organisasi. Dari hasil penelitian hanya ada satu sekolah yang mempunyai kepemimpinan yang sangat kuat tetapi kohesivitas guru lemah. Fakta ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang sudah kuat di sekolah tersebut tidak atau belum bisa menciptakan kohesivitas yang kuat dikarenakan oleh berbagai penyebab seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Kohesivitas guru SMP Negeri di Kota Yogyakarta dapat dilihat dari jawaban-jawaban guru yang mengarah pada kesadaran dirinya untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dengan tetap berusaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan guru-guru yang lainnya ataupun dengan kepala sekolah. Kohesivitas yang kuat ini ditunjukkan guru-guru dengan komunikasi yang berjalan dengan baik diantara guru dan kepala sekolah, aktif saat rapat, kerja sama dalam berbagai penyelesaian tugas di sekolah dan suasana kekeluargaan yang terlihat menonjol. Ini membuktikan bahwa guru merasa mempunyai keterikatan antara satu dengan yang lainnya yaitu kepala sekolah dan rekan guru lainnya dan kenyamanan dalam kepemimpinan kepala sekolah yang sedang atau sudah berlangsung dalam mencapai tujuan sekolah..

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan dari kepala sekolah SMP Negeri Kota Yogyakarta rata-rata sudah kuat untuk bisa mempengaruhi anggota-anggotanya dalam upaya mencapai tujuan sekolah.
2. Rata-rata kohesivitas guru SMP Negeri di Kota Yogyakarta kuat. Fakta ini membuktikan guru SMP Negeri di Kota Yogyakarta sudah mempunyai rasa saling

bergantung anantara yang satu dengan yang lainnya dalam mengerjakan tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan sekolah.

3. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kohesivitas guru SMP Negeri di Kota Yogyakarta. Kohesivitas guru SMP Negeri di Kota Yogyakarta 26,8 % ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Selanjutnya 73,2% kohesivitas guru SMP Negeri di Kota Yogyakarta ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

1. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pengawas Sekolah Menengah di Kota Yogyakarta, saat dilakukan supervisi kepada kepala sekolah perlu lebih penekanan yang lebih mendalam pada kepemimpinannya sebagai kepala sekolah agar kepemimpinannya berpengaruh kuat di sekolah.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan kohesivitas guru. Maka kepala sekolah harus meningkatkan kekuatan kepemimpinannya agar dapat menciptakan atau meningkatkan kohesivitas guru di sekolah.
3. Untuk penelitian selanjutnya, selain faktor kepemimpinan kepala sekolah yang berpengaruh terhadap kohesivitas guru ada juga faktor pendukung lainnya seperti yang diungkapkan oleh Forsyth yaitu ketertarikan kelompok, stabilitas keanggotaan, ukuran kelompok, ciri-ciri struktural dan permulaan kelompok. Faktor-faktor tersebut sangat mungkin untuk diteliti lebih lanjut. Selanjutnya studi tentang kohesivitas guru dapat dilakukan dengan penelitian kualitatif. Agar pembahasan lebih mendalam tentang faktor - faktor yang mendukung kohesivitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashley, Brad. (2008). *The ABCs of strong leadership*. Air & Space Power Journal 22 (2). 68-70. Diakses dari <http://search.proquest.com/docview/236306659/13E599C0DE756BF2ADD/3?accountid=31324> pada 20 Mei 2013, Jam 11.01 WIB.

Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto. (1984). *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : PT Bina Aksara

Robbins, Stephen P. (2002). *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi Edisi Kelima*. (alih bahasa: Halida, Dewi Sartika; editor, Nurcahyo Mahanani). Jakarta: Erlangga.

Roche, Edward F. (1985). *How Shool Administrators Solve Problems*. New Jersey: Englewood Cliffs.

Soekarto Indrafachrudi. (1993). *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Supriadi, dkk. (2001). *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adi Citra.

Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.